

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL PUSLATA UT DALAM MENDUKUNG SISTEM BELAJAR JARAK JAUH

Irmayati

Fungsional Pustakawan di Universitas Terbuka

Abstrak:

Universitas Terbuka (UT) yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang penyelenggaraannya menggunakan sistem belajar jarak jauh. Proses belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka melainkan melalui jarak jauh dengan menggunakan berbagai saluran media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Majunya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan keuntungan bagi UT dalam pengembangan sistem pembelajarannya. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK tersebut adalah dikembangkannya perpustakaan digital yang berada di bawah unit Pusat layanan pustaka (Puslata UT). Jurnal ini akan menggambarkan tentang pengembangan dan pemanfaatan Perpustakaan Digital Puslata UT dalam mendukung sistem belajar jarak jauh.

Kata Kunci: Universitas Terbuka, Perpustakaan Digital, Sistem Belajar Jarak jauh

Abstract:

Indonesia Open University is one of the colleges that use distance learning system. Teaching and learning process is not carried out face to face but via a variety of media channels both printed (module) or non-printed media (audio/video, computer/internet, radio and television broadcast). The advancement of information and communication technology (ICT) provides benefits for Indonesia Open University in developing a learning system. One of implementations in the utilization of ICT is the development of digital library within the library service center unit (Puslata UT). This paper will portrait the development and utilization of the digital library under the library service center units (Puslata UT) to support distance learning system.

Keywords: Open University, Digital library, Distance Learning

PENDAHULUAN

Istilah perpustakaan digital adalah terjemahan langsung dari "digital libraries", sebuah istilah yang lahir dan berkembang di Amerika Serikat dan menyebar secara cepat ke seluruh dunia (Pandit, 2008). Senanda diungkapkan oleh Drolenstott (1994) istilah perpustakaan digital, perpustakaan elektronik, perpustakaan maya pada hakekatnya sama (Rohandiah, 2007). Penggunaan kata perpustakaan digital di Indonesia mulai berkembang seiring masuknya teknologi informasi dan komunikasi pada era 90 an dengan masuknya internet sebagai bagian dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan TIK di Indonesia membawa pengaruh terhadap perubahan dan pengembangan perpustakaan yang mengarah kepada perpustakaan digital. Sejak masuknya internet pada era 90an dilingkungan perguruan tinggi, memberikan dampak terhadap perkembangan perpustakaan, contohnya adalah munculnya situs-situs perpustakaan digital milik universitas-universitas di Indonesia. Seperti: Universitas Indonesia dengan alamat www.lib.ui.ac.id, sedangkan Universitas Gajah Mada dengan alamat www.lib.ugm.ac.id dan Institut Teknologi Bandung dengan alamat <http://digilib.itb.ac.id/>. Ketiga universitas besar tersebut sudah memiliki perpustakaan digital

sejak tahun 2000, selain ketiga universitas tersebut, masih banyak universitas di Indonesia yang juga sudah memiliki perpustakaan digital. Salah satunya adalah Universitas Terbuka (UT). Universitas ini yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia yang penyelenggaraannya menggunakan sistem belajar jarak jauh. Perkembang TIK di Indonesia memberikan keuntungan tersendiri bagi UT sebagai salah satu perguruan tinggi yang mengandalkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajarnya. Salah satu terobosan yang dilakukan dengan menggunakan TIK adalah membangun sistem perpustakaan digital yang dirintis melalui unit Pusat Layanan Pustaka yang disingkat dengan Puslata UT. Saat sekarang dapat diakses melalui <http://pustaka.ut.ac.id>

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Perpustakaan Digital

Banyaknya definisi yang membahas tentang pengertian perpustakaan digital, maka perlu adanya persamaan persepsi tentang definisi perpustakaan digital, salah satunya dari *Digital Library Federation* yang berbunyi (Pandit, 2008): *Digital libraries are organization that provide the resourcer, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual acces to, interpret, distribut, preserve the integrity of and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities.* (perpustakaan digital adalah berbagai organisasi yang menyediakan sumberdaya, termasuk pegawai yang terlatih khusus, untuk memilih, mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan menjaga integritas dan memastikan keutuhan karya digital sedemikian rupa sehingga koleksi tersedia dan terjangkau secara ekonomis oleh sebuah atau sekelompok komunitas yang membutuhkannya).

Sedangkan menurut Ida Royandiah, perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, dan menyusun bahan pustaka dan informasi dalam bentuk digital. Informasi digital dapat di proses, di akses, dan di telusur melalui jaringan teknologi informasi dan komunikasi (internet).

Berdasarkan definisi di atas menegaskan

bahwa perpustakaan digital merupakan upaya yang terorganisir dalam memanfaatkan teknologi yang ada bagi keperluan masyarakat penggunaannya. Jika diperiksa lebih dalam, dapat dilihat bahwa perpustakaan digital masih mengandung konsep awal dari kepustakawanan sebagai mana yang terkandung di dalam kata-kata "memilih, mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan, menjaga integritas dan memastikan keutuhan karya" kesemua kegiatan ini dilakukan oleh perpustakaan sejak manusia mengenal kehidupan yang berbasis buku dan dokumen dalam arti luas.

B. Pilar-Pilar Perpustakaan digital

Berdasarkan *Network of Excellence on Digital Libarries*, sebuah lembaga internasional yang didukung oleh komisi Eropa, sebagai bagian dari upaya negara-negara dibenua Eropa dalam hal pengembangan teknologi dan masyarakat informasi menggambarkan perpustakaan digital menjadi *Three-tier framework* atau tiga kerangka pilar dari sebuah perpustakaan digital yaitu (Pandit, 2008):

1. *Digital Library* (DL) sebagai sebuah organisasi (dapat bentuk virtual, dapat juga tidak) yang secara seirus mengumpulkan, mengola dan melestarikan koleksi digital untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk yang fungsional, dengan kualitas yang terukur, dan berdasarkan kebijakan yang jelas;
2. *Digital Libarary System* (DLS) sebagai sebuah sistem perangkat lunak yang didasarkan pada arsitektur informasi tertentu (diharapkan berbentuk arsitektur tersebar) untuk mendukung semua fungsi DL di atas. Para pengguna akan berinteraksi dengan DL melalui DSL ini ;
3. *Digital Library Management System* (DLMS) sebagai sebuah sistem perangkat lunak generik yang menyediakan infrastruktur baik untuk menghasilkan dan mengelola DSL yang fungsional untuk menjalankan fungsi DL , maupun untuk mengintegrasikan berbagai perangkat tambahan agar dapat menawarkan fungsi lain yang lebih spesifik bagi keperluan tertentu.

Melihat dari tiga pilar tersebut, perpustakaan digital merupakan sebuah sistem yang saling mendukung satu dengan lainnya dan bukan



hanya melibatkan sistem perangkat lunak dan keras, tetapi keahlian manusia serta kebijakan yang ada.

C. Koleksi Digital

Salah satu hal yang saat perlu yang dikembangkan di perpustakaan digital adalah koleksi digital. Menurut Glossary yang dikeluarkan oleh African Digital library, yang dimaksud dengan koleksi digital adalah (Ajick, [http: Pustaka.uns.ac.id/? menu=news&option=detail&nid=35](http://Pustaka.uns.ac.id/?menu=news&option=detail&nid=35)); "this is an electronic internet based collection of information that is normally found in hard copy, but converted to a computer compatible format. Digital books seemed somewhat slow to gain popularity, possible because of the quality of many computer screens and relatively short 'life' of the internet..."

Dari definisi tersebut, koleksi digital dapat dipahami sebagai koleksi informasi dalam bentuk elektronik atau digital yang mungkin terdapat juga dalam koleksi cetak, yang dapat diakses secara luas menggunakan komputer dan sejenisnya. Koleksi digital di sini dapat bermacam-macam, dapat berupa buku elektronik, jurnal elektronik, database online, statistic elektronik, dll.

D. Pengembangan Perpustakaan Digital Puslata Universita Terbuka

Pada awalnya perpustakaan UT merupakan bagian dari Pusat Produksi Media, Informasi dan Pengolahan Data. Semakin berkembangnya kebutuhan mahasiswa, dosen dan karyawan UT akan referensi bahan pustaka, dan bahan ajar maka pada tahun 1992 melalui Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0470/0/1992 tentang status UT, dilakukan pemekaran terhadap Pusat-pusat yang ada, diantaranya Pusat Komputer, Pusat Produksi Multi Media dan Perpustakaan. Pada tahun 2005 nama Perpustakaan UT berubah lagi menjadi Pusat Layanan Pustaka yang disingkat dengan Puslata UT.

Perkembangan Puslata yang mencakup pelayanan, silkulasi dll, disesuaikan dengan berkembang teknologi informasi dan komunikasi yang ada di UT di sertai dengan perubahan kebijakan dan visi misi UT sebagai universitas yang memberikan pembelajaran

secara jarak jauh. Di awali dengan pembangunan infrastruktur UT yang berhubungan dengan data jaringan dan pelatihan-pelatihan kepada Staf UT untuk mengembangkan web UT sejak tahun 1997. Pada tahun 1998 Puslata UT mengembangkan katalog on-line pada web.

Pengembangan perpustakaan digital Puslata UT didasari oleh beberapa hal yaitu : 1) Banyaknya jumlah mahasiswa UT. Pada saat sekarang terdapat 576.265 mahasiswa aktif dari berbagai jurusan yang ada di fakultas dan tersebar di seluruh Indonesia dan beberapa negara di Asia (<http://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka.html>); 2) Banyaknya dosen di UT yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada saat sekarang terdapat 323 dosen yg berada di kantor pusat UT dan 454 dosen yang tersebar di 37 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ), dengan jumlah tenaga adminstrasi sebanyak 559 staf di kantor dan 524 staf di UPBJJ; 3) Sistem belajar menggunakan sistem belajar jarak jauh; 4) Sangat sulit berkomunikasi kepada mahasiswa secara konvensional; 5) Sebagai institusi, UT merasa berkewajiban memberi layanan yang sama kepada seluruh mahasiswa; 6) Peran strategis perpustakaan sebagai sumber informasi dalam era globalisasi dan informasi serta; 7) Beragamnya informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, jurnal prosiding, majalah, video, CD (Said,dkk,2007). Dengan pertimbangan dan alasan-alasan tersebut perpustakaan digital puslata UT mulai dikembangkan.

Pengembangan perpustakaan digital Puslata UT mengacu kepada *three-tier framework* atau tiga kerangka pilar yang ada. Dengan rincian sebagai berikut:

1. *Digital Library* (DL) yang merupakan sebuah organisasi atau tempat yang mengembangkan perpustakaan digital. UT memiliki satuan unit pelaksana Pusat Layanan Pustaka (Puslata UT) diberikan tugas dan fungsi untuk mengembangkan perpustakaan baik secara digital ataupun konvensional. Dengan didukung dengan 20 orang yang terdiri dari dua orang staf akademik fakultas, 5 orang pustakawan selebihnya adalah staf administrasi.
2. *Digital Library System* (DLS); Dalam pengembangan DLS ini Puslata UT tidak berjalan sendiri tetapi didukung oleh unit-unit terkait yang berada di UT salah satunya

adalah Unit Pusat Komputer UT (Puskom UT). Puskom UT berfungsi untuk mengembangkan sistem on-line dan manajemen sistem secara keseluruhan dan Keberadaan server sebagai penyimpanan data berada di bawah tanggung jawab Puskom UT.

3. *Digital Library Management System (DLMS)*; Dalam pengembangan DLMS ini Puslata UT mempunyai wewenang untuk melakukan aktivitas dan admin yang terdiri dari proses pendigitalisasian data, upload data hingga pengolahan admin perpustakaan digital itu sendiri. Selain itu Puslata UT memiliki kewenangan untuk mengembangkan berbagai sistem dan kegiatan pendukung yang terkait dengan proses digitalisasi yang dirancang dalam untuk 1 tahun ke depan. Sehingga manajemen system perpustakaan berada dibawah otonomi Puslata UT.

Penggunaan *Three-tier framework* dalam pengembangan perpustakaan digital Puslata UT tanpa disadari membantu membuat sistem pengembangan perpustakaan digital menjadi lebih terencana dan tersistem. *Three-tier framework* merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaannya Puslata UT melibatkan berbagai dan diperlukan beberapa waktu untuk mencapai sebuah kesempurnaan sebagai sebuah perpustakaan digital. Sampai saat sekarang Perpustakaan digital Puslata UT

terus dalam pengembangan untuk dapat memenuhi keinginan para penggunanya.

E. Perkembangan koleksi Digital Puslata UT

Berdasarkan Kebijakan Pengembangan Koleksi yang telah ditetapkan oleh Universitas Terbuka yang diberikan kepada Puslata UT yang mewajibkan sebagai berikut:

1. Bahan pustaka yang menunjang kegiatan pendidikan Universitas Terbuka;
2. Bahan pustaka yang menunjang kegiatan penelitian Universitas Terbuka;
3. Bahan pustaka yang menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka;
4. Bahan pustaka yang berhubungan dengan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (http://pustaka.ut.ac.id/index.php?option=com_).

Mengacu kepada kebijakan di atas setiap tahunnya koleksi perpustakaan UT mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga semester pertama tahun 2006 buku-buku yang dikoleksi berjumlah tak kurang dari 20 ribu judul, terdiri dari buku-buku teks, referensi, modul, dokumen, laporan penelitian, tesis, dan disertasi. Selain itu, Puslata mengoleksi pula bahan-bahan terekam yang terdiri dari kaset audio, cd dan vcd, microfische, slide, album foto.

Sejak tahun 2001 Puslata UT telah mengupayakan alih media berbagai bahan

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Bahan pustaka Puslata UT dari Th 2007 s.d Th. 2009 (Irmayati, 2010)

No	Jenis	Berdasarkan Judul		
		Th. 2007	Th. 2008	Th. 2009
1	Bahan Materi Pokok	1515	1818	2363
2	Buku & Referensi	19367	20510	21740
3	Audio Visual	4502	5037	5281
4	Dokumentasi BMP	1284	1282	1829
5	Dokument UT	1797	1948	1848
6	Jurnal Ilmiah	702	759	837
7	Majalah	1842	2066	2195
8	Penelitian	1276	1371	1451
9	Tesis & Desertasi	149	203	322
Jumlah		32434	34994	37866



Tabel 2.

Data statistik Jumlah Koleksi Pusat Layanan Pustaka
Per Desember Tahun 2010 (Irmayat, 2010)

No	Jenis Koleksi	Judul	Eks
1	Bahan Materi Pokok (BMP/Modul UT)	2534	5166
2	Buku Teks	21112	28115
3	Buku Referensi	1097	2138
4	Audio/Video	6373	6373
5	Dokumentasi BMP (Modul UT)	1284	1284
6	Dokument UT dan Diknas	1884	1848
7	Bundel Jurnal	-	851
8	Bundel Majalah	-	2217
9	Penelitian	1473	1473
10	Tesis	294	294
11	Disertasi	59	59
12	Jurnal Dalam Negeri	7	7
13	E-Journal (pro quest,ebSCO,gale)	16 data base	
14	E-book (bid Ekonomi)	42	

referensi dari buku/analog ke bentuk digital. Sebagian koleksi yang di digitalisasikan adalah materi-materi yang berkaitan dengan materi pendidikan jarak jauh yang meliputi sebagai berikut :

Tabel 3.

Data Statistik Jumlah Koleksi Yang Telah Dialih Mediakan

No	Jenis Koleksi	Judul
1	Penelitian	195 Judul
2	Tesis Mahasiswa UT	78 Judul
3	Tesis Umum	12 Judul
4	Disertasi	3 Judul
5	Artikel/Makalah	56 Judul
6	Pidato Rektor UT	27 Judul
7	BMP Rangkuman	482 Judul
	Total	853. Judul

Selain itu terdapat e-book 42 judul dan e-journal sebanyak 16 data base yang terdiri dari pro quest sebanyak 11 data base, ebSCO sebanyak 2 data base dan gale sebanyak 3 data base dengan jumlah 856 judul (science collection =257 Judul, Humanity & Education =249 Judul, dan data base custom = 350 judul).

F. Gambaran Pemanfaatan

Perpustakaan Digital Puslata UT

Sejak berjalannya sistem perpustakaan digital yang diawali pada tahun 1999 yang mana informasi perpustakaan UT sudah dapat diakses melalui web UT terus dikembangkan. Tahun 2000 perpustakaan UT mulai mendigitalkan sebagian koleksinya, khususnya materi lokal seperti hasil-hasil penelitian mengenai pendidikan jarak jauh

dan tesis/desertasi staf UT yang berkaitan dengan pendidikan jarak jauh. Tahun 2004 perpustakaan digital mulai mendigitalkan buku materi pokok (modul) bahan ajar UT (Wahyono, 2007). Hingga saat sekarang perpustakaan digital Puslata UT telah mengembangkan beberapa hal antara lain .

1. Layanan literatur

Penelusuran informasi, jika pada masa sebelumnya penelusuran koleksi perpustakaan UT masih menggunakan sistem manual, maka sejak 1998 Puslata sudah menerapkan sistem penelusuran dengan sistem OPAC (Online Public Acces Catalog). Melalui sistem ini pengguna dapat mengakses (menelusuri) perpustakaan kapan pun dan dari manapun. Sejak tahun 2003 sistem ini sudah terintegrasi dengan jaringan UT melalui alamat: [http://: www.pustaka.ut.ac.id](http://www.pustaka.ut.ac.id). Berikut beberapa layanan literatur yang tersedia:

- Layanan katalog online, termasuk daftar isi dan abstrak dari buku/jurnal
- Layanan online laporan hasil penelitian/ tesis/disertasi yang dihasilkan oleh mahasiswa S2 UT ataupun staf UT yang melakukan penelitian atau yang telah menyelesaikan studi tesis dan disertasinya (baik abstrak maupun keseluruhan teks)
- Layanan online bahan ajar UT (modul)
- Layanan online suplemen bahan ajar
- Layanan online penelusuran literatur yang berhubungan dengan materi yang digunakan dalam penulisan bahan ajar UT

Dari layanan literatur kita dapat menelusur melalui beberapa kata kunci antara lain pengarang, judul, subjek, nomor kelas, sehingga akan memudahkan para

pengunjung web untuk mendapatkan informasi yang mereka cari. Saat ini penelusuran dapat digunakan untuk mencari artikel, bibliografi, dan e-journal.

2. Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah bagian yang melayani peminjaman, pengembalian, pemesanan dan perpanjangan peminjaman koleksi. Puslata UT memberikan layanan sirkulasi kepada anggota sesuai dengan peraturan yang berlaku (saat ini banyak berlaku untuk karyawan di lingkungan UT Pusat dan UPBJJ Jakarta). Berikut beberapa layanan sirkulasi yang sudah ada di perpustakaan digital Puslata UT.

- Layanan Peminjaman secara on-line
- Layanan perpanjangan online
- Layanan fotocopy jarak jauh

Layanan sirkulasi on-line diperuntukkan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk lakukan perpanjangan, peminjaman dan fotocopy bahan pustaka yang mereka butuhkan. Pada saat sekarang perpanjangan peminjaman online dapat dilakukan dengan menggunakan email/fax/ telepon.

Dengan banyaknya layanan yang telah dikembangkan di perpustakaan digital Puslata UT memungkinkan pemustaka lebih leluasa melihat dan mencari koleksi digital yang perpustakaan digital Puslata UT. Tercatat sebanyak 2.058.775 hits pengunjung yang melihat website pustaka.ut.ac.id dari Bulan Juli s.d Desember 2010. Berdasarkan data usage statistic for pustaka.ut.ac.id yang berasal dari <http://pustaka.ut.ac.id/webalizer/> tergambar sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat

Summary By Month 2011					
Month	Monthly Totals				
	Hits	Visits	Pages	Files	KB ytes
March 2011	1.244.097	38.124	114.667	749.539	79.684.679
Feb 2011	1.439.362	52.847	157.197	804.917	177.388.206
Jan 2011	2.072.264	80.046	210.281	1.180.343	167.533.407
Des 2010	1.966.053	102.947	292.379	1.129.421	140.909.067



dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada Bulan Desember 2010 sebanyak 1.966.053 hits dengan angka pengunjung sebanyak 102.947, dengan jumlah halaman yang dilihat sebanyak 292.379, dan data yang diakses sebanyak 140.909.067 Kb ytes;
2. Pada Bulan Januari 2011 sebanyak 2.072.264 hits dengan angka pengunjung sebanyak 80.046, dengan jumlah halaman yang dilihat sebanyak 210.281, dan data yang diakses sebanyak 167.533.407 Kb ytes;
3. Pada Bulan Febuari 2011 sebanyak 1.439.362 hits dengan angka pengunjung sebanyak 52.847, dengan jumlah halaman yang dilihat sebanyak 157.197, dan data yang diakses sebanyak 177.388.206 Kb ytes;
4. Pada Bulan Maret 2011 sebanyak 1.244.097 hits dengan angka pengunjung sebanyak 38.124, dengan jumlah halaman yang dilihat sebanyak 114.667, dan data yang diakses sebanyak 79.684.679 Kb ytes.

Dari deskripsi tabel diatas menunjukkan tingginya hits yang membuka setiap file koleksi digital yang ada puslata UT diatas satu juta hits perbulannya dengan rata angka pengunjung sebanyak 60 ribu pengunjung. Sedangkan banyak data yang diakses rata-rata diatas 150 juta Kbytes.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seiring dengan majunya teknologi komunikasi dan informasi memberikan keuntungan bagi Universitas Terbuka sebagai lembaga penyelenggaran pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh. Istilah jarak jauh mempunyai arti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/Internet, siaran radio dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian.

Adanya pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi memungkinkan Unviersita Terbuka mengembangkan sistem pembelajaran jarak jauh secara lebih luas, hal ini disertai oleh kebijakan umum untuk memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi secara maksimal. Salah satu kebijakannya adalah pengembangan perpustakaan dengan menggunakan teknologi untuk pemanfaatan layanan dan sirkulasi perpustakaan, sehingga lahirlah perpustakaan digital Puslata UT. Awalnya perpustakaan digital Puslata UT sebagai sarana informasi kepada mahasiswa, dosen dan karyawan UT, selanjutnya berkembang sebagai sarana membantu proses pembelajaran dengan sistem belajar jarak jauh.

Tingginya tingkat pengakses perpustakaan digital Puslata UT sampai akhir tahun 2010 sebanyak 2 juta pengunjung membuktikan tingginya tingkat mahasiswa dan dosen yang melihat perpustakaan digital Puslata UT sebagai tempat pencarian sumber belajar dan informasi yang mereka perlukan. Harapnya dengan adanya pengembangan perpustakaan digital UT ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan mahasiswa dalam pembelajarannya serta proses belajar mandiri.

B. Saran

Melalui tulisan ini dapat di sarankan beberapa hal yang terkait dengan pengembangan dan sistem perpustakaan digital Puslata UT sebagai berikut:

1. Tingginya pengakses perpustakaan digital Puslata UT, menunjukkan tingginya peminat pengakses perpustakaan digital Puslata UT sehingga diperlukan perawatan atau pemeliharaan sistem perpustakaan digital baik secara perangkat lunak atau perangkat keras, terhadap sistem perpustakaan digital Puslata UT;
2. Penambahan berbagai fasilitas informasi bisa berupa fitur-fitur yang sesuai di web Puslata UT sebagai bagian dari pengembangan perpustakaan digital Puslata UT, termasuk di dalamnya penambahan koleksi digital, dan layanan online;
3. Guna mengetahui tentang pemanfaatan perpustakaan digital Puslata UT terhadap pendukung proses pembelajaran di UT perlu dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Asandhimitra,dkk(editor),*Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka,2004.

